Available Online at https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi , © the author (s)

TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam
P-ISSN: 2338:6673; E:ISSN 2442:8280
Vol. 14. No. 3. Oktober, 2026, Hal: 1017-1036

URGENSI SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

Muhammad Ridwan[1], Nor Ainun[2], Ilyas Idris[3]
[1,2,3]Universitas Islam Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Email: ridwanfaqoth2023@gmail.com

ABSTRAK

Supervisi pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah melalui pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Namun, pelaksanaan supervisi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti orientasi administratif, keterbatasan kompetensi supervisor, serta kurang optimalnya tindak lanjut hasil supervisi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, mengkaji kontribusinya terhadap pengembangan profesionalisme guru, mengidentifikasi tantangan pelaksanaannya, serta merumuskan strategi optimalisasi supervisi pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data diperoleh melalui penelaahan buku, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, profesionalisme guru, inovasi pembelajaran, dan kemampuan reflektif guru dalam memperbaiki proses pembelajaran. Tantangan pelaksanaannya meliputi kecenderungan supervisi yang bersifat administratif, keterbatasan kompetensi dan jumlah supervisor, kurangnya keterbukaan guru, serta lemahnya tindak lanjut hasil supervisi. Oleh karena itu, optimalisasi supervisi perlu dilakukan melalui pendekatan berbasis kebutuhan guru, supervisi klinis, pembinaan kolaboratif, pemanfaatan teknologi, dan evaluasi berkelanjutan. Dengan demikian, supervisi pendidikan perlu dilaksanakan secara humanis, partisipatif, dan berkesinambungan sebagai upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: Supervisi Pendidikan, Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru, Kompetensi Pedagogik.

Available Online at https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi , © the author (s)

TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam
P-ISSN: 2338:6673; E:ISSN 2442:8280
Vol. 14. No. 3. Oktober, 2026, Hal: 1017-1036

ABSTRACT

Educational supervision plays an important role in improving the quality of learning in schools through continuous teacher development and professional guidance. However, its implementation still faces several challenges, including an administrative-oriented approach, limited supervisor competence, and inadequate follow-up on supervision outcomes. This study aims to analyze the urgency of educational supervision in improving learning quality, examine its contribution to teacher professionalism, identify implementation challenges, and formulate strategies for optimizing educational supervision. This study employs a qualitative approach using the library research method. Data were collected through a review of relevant books, scholarly journal articles, and educational policy documents, which were subsequently analyzed thematically. The findings indicate that educational supervision contributes to improving teachers' pedagogical competence, professionalism, instructional innovation, and reflective abilities in enhancing the learning process. Nevertheless, its implementation faces challenges, including administrative-oriented practices, limited supervisor competence and availability, teachers' lack of openness, and inadequate follow-up on supervision results. Therefore, optimizing educational supervision requires a needs-based approach, clinical supervision, collaborative professional development, the use of technology, and continuous evaluation. In conclusion, educational supervision should be implemented in a humanistic, participatory, and sustainable manner as a strategic effort to improve the quality of learning in schools.

Keywords: *Educational Supervision, Learning Quality, Teacher Professionalism, Pedagogical Competence, Professional Development.*

PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh kesesuaian kurikulum dan ketersediaan sarana prasarana, tetapi juga dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran [1]. Guru dituntut mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, serta berorientasi pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

[1] Wandi Wandi et al., "Evaluasi Dan Akuntabilitas Dalam Manajemen Pendidikan: Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 42–51.

Available Online at https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi , © the author (s)

TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam
P-ISSN: 2338:6673; E:ISSN 2442:8280
Vol. 14. No. 3. Oktober, 2026, Hal: 1017-1036

Namun, dalam praktik pendidikan, masih terdapat berbagai tantangan, seperti belum optimalnya pengembangan kompetensi pedagogik guru, penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, keterbatasan pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta belum maksimalnya pelaksanaan evaluasi pembelajaran[2]. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran memerlukan upaya pembinaan profesional guru secara terencana dan berkelanjutan.[3]

Salah satu upaya strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan merupakan proses pembinaan profesional yang bertujuan membantu guru meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam konteks ini, supervisi tidak seharusnya dipahami hanya sebagai kegiatan pengawasan, pemeriksaan perangkat pembelajaran, atau penilaian administratif, melainkan sebagai proses pendampingan yang mendorong guru melakukan refleksi, mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, serta menemukan solusi untuk meningkatkan kualitas praktik mengajarnya[4]. Dengan demikian, supervisi pendidikan memiliki urgensi karena berperan sebagai instrumen pengembangan profesionalisme guru sekaligus sebagai salah satu strategi peningkatan mutu pembelajaran di sekolah[5].

Urgensi supervisi pendidikan semakin terlihat ketika dihadapkan pada perubahan paradigma pembelajaran yang menuntut guru untuk lebih adaptif, kreatif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.[6] Implementasi Kurikulum Merdeka, misalnya, menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi, penguatan karakter, serta pengembangan kompetensi melalui berbagai pengalaman belajar. Tuntutan tersebut mengharuskan guru tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan

[2] Rahma Qudsi, Indah Widiati, and Agus Dahlia, "Pelatihan Optimalisasi Peran Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran Melalui Penguatan Kompetensi Pedagogik Dan Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2026): 293–313.
[3] Ahmad Khaerul Kholidi, "Implementasi Supervisi Pendidikan Untuk Peningkatan Kualitas Pendidik Dalam Sistem Pembelajaran Di Sekolah," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 23, no. 1 (2025): 57–68.
[4] Rifda Ramadina et al., "Peran Supervisi Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu Belajar Dan Mengajar," *Sublim: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 1–16.
[5] E. Mulyasa, Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hlm. 245.
[6] H Kusnandi, *Supervisi Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Spiritual Di Era Digital* (PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa, 2026).

Available Online at https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi , © the author (s)

TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam
P-ISSN: 2338:6673; E:ISSN 2442:8280
Vol. 14. No. 3. Oktober, 2026, Hal: 1017-1036

karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik.[7] Oleh karena itu, supervisi pendidikan perlu diarahkan pada pendampingan yang mampu membantu guru memahami, menerapkan, dan mengevaluasi berbagai inovasi pembelajaran. Supervisi yang dilaksanakan secara tepat diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara tuntutan kompetensi guru dan kemampuan aktual dalam melaksanakan pembelajaran..[8]

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan dan kontribusi supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru maupun kualitas pembelajaran. Pertama, penelitian Mediatati dan Jati (2022) berjudul Supervisi Kepala Sekolah: Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru dan Hasil Belajar Peserta Didik menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan tindak lanjut berdampak terhadap peningkatan kompetensi profesional guru, kualitas pembelajaran, serta hasil belajar peserta didik. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa supervisi yang sistematis dan berkelanjutan memiliki kontribusi terhadap perbaikan proses pembelajaran. [9]

Kedua, penelitian Kusnita berjudul Efektivitas supervisi akademik untuk peningkatan kompetensi guru membahas pelaksanaan supervisi akademik sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru. Penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa supervisi akademik dapat menjadi sarana pembinaan dan pengembangan kemampuan guru dalam menjalankan tugas profesionalnya.[10]

Ketiga, penelitian Asmawati (2020) berjudul Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru menemukan adanya hubungan positif antara supervisi akademik kepala sekolah dan kinerja mengajar guru. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas supervisi akademik diikuti oleh peningkatan kinerja mengajar guru.

Keempat, penelitian Kusumadipraja, Nurdin, dan Khofifah (2025) berjudul Supervisi Akademik Kepala Sekolah Ditinjau dari Model, Pendekatan, dan Implikasinya terhadap Peningkatan Pembelajaran mengidentifikasi beberapa

[7] Indah Fani Damayanti, Sabran Sabran, and Sri Susmiyati, "TANTANGAN DAN PELUANG SUPERVISI PENDIDIKAN DI ERA KURIKULUM MERDEKA," *FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 8, no. 2 (2026): 470–84.
[8] Nana Sudjana, Supervisi Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 67.
[9] Nani Mediatati and Dionisius Heckie Puspoko Jati, "Supervisi Kepala Sekolah: Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Dan Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 3 (2022): 422–31.
[10] Kusnita Kusnita, "Efektivitas Supervisi Akademik Untuk Peningkatan Kompetensi Guru," *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 9, no. 1 (2023): 404–10.

Available Online at https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi , © the author (s)

TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam
P-ISSN: 2338:6673; E:ISSN 2442:8280
Vol. 14. No. 3. Oktober, 2026, Hal: 1017-1036

model supervisi, yaitu supervisi klinis, supervisi berbasis coaching, supervisi humanistik-spiritual, dan supervisi kolaboratif. Hasil kajian menunjukkan bahwa model-model tersebut berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi profesional guru, perbaikan praktik pembelajaran, dan keterlibatan peserta didik. Namun, penelitian tersebut juga mengidentifikasi sejumlah kendala, seperti keterbatasan kapasitas supervisor, beban administratif, dan dukungan kelembagaan yang belum merata.[4]Namun demikian, dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia, supervisi pendidikan masih sering dipraktikkan secara administratif dan formalistik. Supervisi cenderung dipahami sebagai kegiatan pemeriksaan dokumen pembelajaran, bukan sebagai proses pendampingan profesional. Akibatnya, dampak supervisi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran belum optimal. Kondisi ini menjadi celah penelitian yang penting untuk dikaji lebih lanjut, khususnya dalam melihat urgensi supervisi pendidikan sebagai instrumen strategis peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, dapat dipahami bahwa supervisi pendidikan memiliki kontribusi penting terhadap pengembangan kompetensi guru, peningkatan kinerja mengajar, dan perbaikan kualitas pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat ruang kajian yang perlu dikembangkan. Sebagian penelitian lebih menitikberatkan pada pengaruh supervisi terhadap kinerja guru, penerapan model supervisi tertentu, atau peningkatan kompetensi profesional secara terpisah. Sementara itu, pembahasan mengenai urgensi supervisi pendidikan secara lebih menyeluruh dengan mengintegrasikan dimensi teknis, profesional, moral, dan sosial dalam menghadapi perubahan paradigma pembelajaran masih perlu diperdalam. Selain itu, tantangan supervisi yang masih berorientasi pada pemenuhan administrasi perlu dikaji dalam kaitannya dengan kebutuhan pembinaan guru yang reflektif, kolaboratif, dan berkelanjutan. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penting bagi pembahasan dalam artikel ini.

Kebaruan (novelty) artikel ini terletak pada perspektif yang menempatkan supervisi pendidikan sebagai instrumen peningkatan kualitas pembelajaran yang bersifat holistik dan transformatif. Supervisi tidak hanya dilihat dari aspek pengawasan dan pengendalian administratif, tetapi juga dari keterpaduan empat dimensi, yaitu dimensi teknis melalui perbaikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran; dimensi profesional melalui pengembangan kompetensi guru; dimensi moral melalui penguatan tanggung jawab, etika, dan komitmen pendidik; serta dimensi sosial melalui pengembangan hubungan kolaboratif antara

Available Online at https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi , © the author (s)

TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam
P-ISSN: 2338:6673; E:ISSN 2442:8280
Vol. 14. No. 3. Oktober, 2026, Hal: 1017-1036

supervisor, kepala sekolah, dan guru. Perspektif ini relevan dengan tuntutan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang membutuhkan supervisi lebih adaptif, dialogis, reflektif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis urgensi supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, mengkaji kontribusi supervisi terhadap pengembangan profesionalisme guru, mengidentifikasi berbagai tantangan dalam pelaksanaannya, serta merumuskan strategi optimalisasi supervisi pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu manajemen dan supervisi pendidikan serta menjadi bahan pertimbangan praktis bagi kepala sekolah, pengawas, dan guru dalam mengembangkan pelaksanaan supervisi yang tidak hanya berorientasi pada penilaian administratif, tetapi juga pada peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *literature review* (tinjauan pustaka). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam konsep, teori, dan praktik supervisi pendidikan dalam konteks peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.[11] Metode *literature review* digunakan untuk menghimpun, menelaah, dan menganalisis berbagai temuan ilmiah yang relevan sehingga diperoleh pemahaman komprehensif mengenai urgensi supervisi pendidikan.[12]

Sumber data penelitian diperoleh dari berbagai literatur terpercaya, meliputi buku akademik, artikel jurnal ilmiah, laporan hasil penelitian, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan supervisi pendidikan. Proses seleksi literatur dilakukan dengan beberapa kriteria, yaitu: (1) relevansi dengan topik supervisi pendidikan dan kualitas pembelajaran; (2) publikasi dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir guna menjamin keaktualan data; serta (3) kredibilitas sumber, khususnya literatur yang diterbitkan oleh penerbit akademik dan jurnal ilmiah terindeks.[13]

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menafsirkan tema-tema utama

[11] John W. Creswell, Qualitative Inquiry and Research Design, Thousand Oaks: Sage Publications, 2014, hlm. 183.
[12] Zed Mestika, Metode Penelitian Kepustakaan, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014, hlm. 3.
[13] Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2019, hlm. 145.

Available Online at https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi , © the author (s)

TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam
P-ISSN: 2338:6673; E:ISSN 2442:8280
Vol. 14. No. 3. Oktober, 2026, Hal: 1017-1036

yang muncul dari literatur, seperti konsep supervisi pendidikan, pendekatan supervisi, peran supervisi dalam peningkatan kualitas pembelajaran, serta tantangan implementasinya di sekolah. Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai literatur yang relevan, sehingga diperoleh kesimpulan yang lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, supervisi pendidikan merupakan salah satu instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembinaan profesional guru, penguatan kompetensi pedagogik, serta perbaikan praktik pembelajaran secara berkelanjutan. Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa efektivitas supervisi tidak hanya ditentukan oleh frekuensi pelaksanaannya, tetapi juga oleh pendekatan, kompetensi supervisor, keterlibatan guru, serta tindak lanjut terhadap hasil supervisi. Pembahasan berikut disusun berdasarkan empat fokus utama, yaitu urgensi supervisi pendidikan, kontribusinya terhadap pengembangan profesionalisme guru, tantangan pelaksanaannya, serta strategi optimalisasi supervisi pendidikan.

A. Urgensi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa supervisi pendidikan memiliki urgensi yang kuat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena berfungsi sebagai mekanisme pembinaan dan pengembangan profesional guru. Kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan perangkat pembelajaran atau penguasaan materi pelajaran, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menciptakan interaksi edukatif,[14] memilih metode pembelajaran, mengelola kelas, memanfaatkan media pembelajaran, serta melakukan evaluasi terhadap perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan supervisi yang mampu mengidentifikasi kebutuhan guru sekaligus memberikan pendampingan untuk memperbaiki praktik pembelajaran.

Dalam perspektif supervisi modern, Piet A. Sahertian menjelaskan bahwa supervisi pendidikan merupakan usaha memberikan pelayanan dan bantuan kepada guru untuk mengembangkan potensi serta kemampuan profesionalnya. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa supervisi seharusnya tidak berorientasi pada pencarian kesalahan, melainkan pada pemberian bantuan yang memungkinkan guru berkembang secara mandiri dan profesional.[1] Dengan

[14] H Said Subhan Posangi, M Pd, and Syahrial Labaso, *Transformasi Pendidikan Melalui Supervisi Dan Profesionalitas Guru* (PT Arr Rad Pratama, 2025).

Available Online at https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi , © the author (s)

TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam
P-ISSN: 2338:6673; E:ISSN 2442:8280
Vol. 14. No. 3. Oktober, 2026, Hal: 1017-1036

demikian, supervisi memiliki kedudukan penting karena menghubungkan kebutuhan pengembangan kompetensi guru dengan tuntutan peningkatan kualitas pembelajaran.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Mediatati dan Jati (2022) yang menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan tindak lanjut memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan profesional guru dan kualitas pembelajaran. Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya keterkaitan antara pelaksanaan supervisi dengan peningkatan hasil belajar peserta didik.[15] Hasil ini memperlihatkan bahwa supervisi yang dilaksanakan secara sistematis memiliki potensi untuk memberikan dampak terhadap proses pembelajaran, bukan sekadar memenuhi kewajiban administratif sekolah.

Urgensi supervisi juga dapat dilihat dari perubahan tuntutan pembelajaran dalam sistem pendidikan. Guru saat ini dituntut mampu menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menciptakan pembelajaran yang kreatif, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, tuntutan tersebut semakin menegaskan pentingnya supervisi sebagai bentuk pendampingan terhadap guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang bermakna.[16]

Secara analitis, urgensi supervisi pendidikan dapat dipahami melalui tiga fungsi utama. Pertama, fungsi diagnostik, yaitu membantu mengidentifikasi kelemahan dan kebutuhan guru dalam proses pembelajaran. Kedua, fungsi pengembangan, yaitu memberikan bimbingan dan alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan kompetensi guru. Ketiga, fungsi perbaikan berkelanjutan, yaitu memastikan bahwa hasil supervisi ditindaklanjuti melalui perubahan nyata dalam praktik pembelajaran. Ketiga fungsi tersebut menunjukkan bahwa supervisi merupakan bagian dari siklus peningkatan mutu pendidikan.

Dengan demikian, supervisi pendidikan tidak dapat diposisikan hanya sebagai kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas guru. Supervisi harus menjadi bagian dari budaya peningkatan mutu sekolah yang berorientasi pada perbaikan proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Semakin baik kualitas pendampingan yang diberikan kepada guru, semakin besar peluang

[15] Arif Shaifudin, "Supervisi Pendidikan," *El Wahdah* 1, no. 2 (2020): 37–54.
[16] Damayanti, Sabran, and Susmiyati, "TANTANGAN DAN PELUANG SUPERVISI PENDIDIKAN DI ERA KURIKULUM MERDEKA."

Available Online at https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi , © the author (s)

TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam
P-ISSN: 2338:6673; E:ISSN 2442:8280
Vol. 14. No. 3. Oktober, 2026, Hal: 1017-1036

terciptanya pembelajaran yang efektif, adaptif, dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

B. Kontribusi Supervisi Pendidikan terhadap Pengembangan Profesionalisme Guru

Hasil kajian menunjukkan bahwa kontribusi utama supervisi pendidikan terhadap profesionalisme guru terletak pada kemampuannya mendorong peningkatan kompetensi, memperbaiki praktik mengajar, membangun budaya refleksi, dan mengembangkan kemandirian profesional. Guru sebagai pelaksana utama pembelajaran membutuhkan pembinaan yang berkesinambungan agar mampu menyesuaikan kemampuan profesionalnya dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kurikulum, serta kebutuhan peserta didik. Kontribusi tersebut dapat dianalisis melalui beberapa aspek berikut.

1. Meningkatkan kompetensi pedagogik guru

Supervisi pendidikan membantu guru meningkatkan kemampuan dalam memahami karakteristik peserta didik, menyusun perencanaan pembelajaran, menentukan metode dan media pembelajaran, mengelola kelas, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran. Melalui observasi kelas dan pemberian umpan balik, supervisor dapat mengidentifikasi aspek pembelajaran yang masih perlu diperbaiki.[17]

Penelitian Astuti (2017) menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik melalui teknik diskusi dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun administrasi penilaian pembelajaran. Penelitian tersebut melaporkan peningkatan rata-rata kompetensi guru dari 63,5 menjadi 89,6 setelah tindakan supervisi dilakukan.[3] Temuan ini memperlihatkan bahwa supervisi yang disesuaikan dengan kebutuhan guru dapat menghasilkan perubahan pada kompetensi profesional yang menjadi sasaran pembinaan.

2. Mengembangkan kemampuan profesional dan inovasi pembelajaran

Supervisi memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran. Melalui kegiatan diskusi profesional, pendampingan, demonstrasi pembelajaran, dan berbagi praktik baik, guru dapat memperoleh wawasan mengenai strategi pembelajaran yang lebih efektif.[18]

---

[17] Heri Mujiono, "Supervisi Akademik Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru," *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 4, no. 2 (2020): 113–21.
[18] Syahreni Yenti, "Membangun Guru Yang Profesional Melalui Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Penerapan Profesinya," *Jurnal Basicedu*, 2022.

Available Online at https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi , © the author (s)

TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam
P-ISSN: 2338:6673; E:ISSN 2442:8280
Vol. 14. No. 3. Oktober, 2026, Hal: 1017-1036

Dalam konteks ini, supervisi akademik tidak cukup hanya memeriksa kesesuaian perangkat pembelajaran dengan kurikulum. Supervisor juga perlu melihat bagaimana perencanaan tersebut diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya, apakah guru mampu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, menggunakan media digital secara tepat, melibatkan peserta didik secara aktif, dan mengembangkan pembelajaran berbasis proyek.[19]

Penelitian Kusumadipraja, Nurdin, dan Khofifah (2025) mengidentifikasi model supervisi klinis, berbasis coaching, humanistik-spiritual, dan kolaboratif sebagai pendekatan yang berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi profesional guru dan perbaikan praktik pembelajaran. Temuan tersebut memperkuat pemahaman bahwa pengembangan profesionalisme guru membutuhkan pendekatan supervisi yang tidak hanya bersifat evaluatif, tetapi juga memberikan ruang bagi dialog, refleksi, dan pengembangan kapasitas.[20]

3. Membangun budaya refleksi dan evaluasi diri

Kontribusi supervisi berikutnya adalah mendorong guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi merupakan kegiatan mengevaluasi pengalaman mengajar untuk mengetahui keberhasilan, hambatan, dan aspek yang perlu diperbaiki. Melalui supervisi reflektif, guru tidak hanya menerima penilaian dari supervisor, tetapi juga terlibat aktif dalam mengidentifikasi persoalan dan menentukan langkah perbaikan.[21]

Sebagai contoh, setelah kegiatan observasi kelas, guru bersama supervisor dapat mendiskusikan tingkat keterlibatan peserta didik, kesesuaian metode pembelajaran, pengelolaan waktu, serta efektivitas penggunaan media. Hasil diskusi tersebut kemudian dijadikan dasar untuk memperbaiki pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Pendekatan ini penting karena peningkatan profesionalisme guru tidak dapat hanya bergantung pada instruksi dari atasan. Guru perlu memiliki kesadaran internal untuk terus belajar, mengevaluasi diri, dan mengembangkan kemampuan mengajarnya.

4. Meningkatkan motivasi dan tanggung jawab profesional guru

Supervisi yang dilaksanakan secara humanis dan kolaboratif dapat menciptakan hubungan kerja yang lebih terbuka antara supervisor dan guru. Guru

[19] Aji Wibowo, Endang Sri Budi Herawati, and Wiwik Wijayanti, "Langkah Strategis Perencanaan Supervisi Pendidikan Berbasis Kolaborasi," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 13, no. 1 (2025): 39–52.
[20] Windah Lestari, "Supervisi Akademik Berbasis Coaching Untuk Meningkatkan Kinerja Guru SD Negeri Truko 02 Kecamatan Bringin," *Jurnal DinamikA* 6, no. 1 (2025): 18–36.
[21] Meti Wigiyantini et al., "Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru: Kajian Kualitatif," *Al-Irsyad: Journal of Education Science* 5, no. 1 (2026): 128–40.

Available Online at https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi , © the author (s)

TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam
P-ISSN: 2338:6673; E:ISSN 2442:8280
Vol. 14. No. 3. Oktober, 2026, Hal: 1017-1036

yang memperoleh pendampingan, penghargaan, dan masukan konstruktif cenderung memiliki ruang yang lebih baik untuk menyampaikan kesulitan serta mengembangkan kemampuan profesionalnya.[22]

Sebaliknya, supervisi yang terlalu menekankan kesalahan dan penilaian administratif berpotensi menimbulkan tekanan psikologis sehingga guru kurang terbuka terhadap proses pembinaan. Oleh sebab itu, pendekatan supervisi perlu memperhatikan aspek komunikasi, kepercayaan, penghargaan, dan keterlibatan guru.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa kontribusi supervisi terhadap profesionalisme guru tidak hanya berada pada peningkatan keterampilan teknis mengajar, tetapi juga mencakup pembentukan sikap profesional, tanggung jawab, motivasi, dan budaya belajar sepanjang hayat. Artinya, supervisi yang efektif harus mampu menghasilkan perubahan pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional guru secara terpadu.

C. Tantangan dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di Sekolah

Meskipun supervisi pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan. Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa hambatan supervisi tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan sumber daya, tetapi juga menyangkut paradigma pelaksanaan, kompetensi supervisor, hubungan profesional dengan guru, dan keberlanjutan tindak lanjut.[23]

1. Supervisi masih berorientasi pada aspek administratif

Salah satu tantangan mendasar adalah kecenderungan supervisi yang lebih menekankan pemeriksaan kelengkapan dokumen dibandingkan pembinaan terhadap praktik pembelajaran. Kegiatan supervisi terkadang lebih banyak diarahkan pada pemeriksaan modul ajar, program semester, perangkat penilaian, dan administrasi lainnya, sementara pengamatan terhadap interaksi pembelajaran di kelas belum memperoleh perhatian yang seimbang.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep supervisi ideal dan pelaksanaannya. Secara konseptual, supervisi seharusnya menjadi proses bantuan profesional, sedangkan dalam praktiknya dapat berubah menjadi kegiatan pemeriksaan administratif. Akibatnya, guru mungkin mampu

[22] Nelfi Hermalinda, Yola Fitrian, and Suci Natasha, "Peran Evaluasi Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Profesionalisme Guru Disekolah," *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika* 2, no. 1 (2025): 52–58.

[23] Rina Murtyaningsih and Yeri Utami, "Supervisi Pendidikan: Langkah Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 10, no. 2 (2024): 536–45.

Available Online at https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi , © the author (s)

TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam
P-ISSN: 2338:6673; E:ISSN 2442:8280
Vol. 14. No. 3. Oktober, 2026, Hal: 1017-1036

memenuhi kelengkapan dokumen pembelajaran, tetapi belum tentu memperoleh pendampingan yang memadai untuk memperbaiki kualitas kegiatan belajar mengajar.

Kusumadipraja, Nurdin, dan Khofifah (2025) juga mengidentifikasi bahwa praktik supervisi akademik di Indonesia masih menghadapi persoalan orientasi administratif, beban kerja, serta keterbatasan kapasitas supervisi.[24]

2. Keterbatasan jumlah dan kompetensi supervisor

Tantangan berikutnya berkaitan dengan ketersediaan tenaga supervisor dan kemampuan profesional dalam melaksanakan supervisi. Jumlah pengawas yang terbatas, cakupan wilayah binaan yang luas, serta banyaknya tanggung jawab administratif dapat mengurangi kesempatan supervisor untuk melakukan pendampingan secara intensif. Selain jumlah, kompetensi supervisor juga menjadi faktor penting. Supervisor dituntut tidak hanya memahami administrasi pendidikan, tetapi juga menguasai substansi pembelajaran, teknik observasi, komunikasi profesional, pemberian umpan balik, serta pendekatan pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan guru. Apabila supervisor tidak memiliki keterampilan tersebut, kegiatan supervisi berisiko menjadi tidak efektif karena tidak mampu mengidentifikasi permasalahan pembelajaran secara tepat dan memberikan solusi yang sesuai.

3. Rendahnya keterbukaan dan munculnya resistensi guru

Pelaksanaan supervisi juga dapat menghadapi hambatan berupa sikap kurang terbuka dari sebagian guru. Kondisi ini dapat terjadi ketika guru memandang supervisi sebagai kegiatan penilaian yang bertujuan mencari kesalahan atau menentukan kelemahan kinerja. Pandangan tersebut berpotensi menimbulkan kecemasan ketika supervisor melakukan observasi di kelas. Guru mungkin hanya berusaha menunjukkan pembelajaran yang terlihat baik selama proses supervisi berlangsung, tanpa menjadikan kegiatan tersebut sebagai kesempatan untuk memperoleh masukan dan memperbaiki praktik pembelajaran.

Permasalahan ini menunjukkan bahwa keberhasilan supervisi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis supervisor, tetapi juga oleh kualitas hubungan interpersonal antara supervisor dan guru. Kepercayaan, komunikasi terbuka, serta pemahaman bersama mengenai tujuan supervisi menjadi prasyarat penting dalam membangun budaya pembinaan profesional.

[24] Adimiharja Kusumadipraja, Diding Nurdin, and Juliani Musti Khofifah, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di Tinjau Dari Model, Pendekatan, Dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Pembelajaran," *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 8, no. 3 (2025): 553–66.

Available Online at https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi , © the author (s)

TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam
P-ISSN: 2338:6673; E:ISSN 2442:8280
Vol. 14. No. 3. Oktober, 2026, Hal: 1017-1036

4. Keterbatasan waktu, anggaran, dan dukungan kelembagaan

Supervisi membutuhkan perencanaan, instrumen, jadwal, tenaga pelaksana, serta tindak lanjut yang memadai. Namun, dalam praktiknya, keterbatasan anggaran, padatnya kegiatan sekolah, beban administrasi, dan kurangnya dukungan kelembagaan dapat menghambat pelaksanaan supervisi secara berkelanjutan. Selain itu, hasil supervisi terkadang tidak ditindaklanjuti melalui program pembinaan yang konkret. Guru telah memperoleh masukan dari supervisor, tetapi tidak tersedia kegiatan lanjutan seperti pelatihan, diskusi kelompok, pendampingan individual, atau komunitas belajar untuk membantu guru memperbaiki kekurangannya. Kondisi ini memperlihatkan bahwa supervisi tidak cukup dilaksanakan melalui kegiatan observasi dan penilaian satu kali. Diperlukan sistem tindak lanjut yang terencana agar rekomendasi supervisi benar-benar menghasilkan perubahan dalam proses pembelajaran.

5. Kesenjangan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan pembelajaran

Perkembangan teknologi pendidikan dan perubahan paradigma kurikulum menuntut guru serta supervisor untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilannya. Namun, tidak semua sekolah memiliki kesiapan sumber daya manusia, fasilitas teknologi, dan dukungan pelatihan yang memadai.

Sebagian guru masih menghadapi kesulitan dalam mengembangkan media pembelajaran digital, menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi, dan memanfaatkan teknologi untuk mengevaluasi perkembangan peserta didik. Jika supervisor tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai perkembangan tersebut, pendampingan yang diberikan juga berpotensi kurang relevan dengan kebutuhan pembelajaran saat ini.

Berdasarkan hasil analisis, berbagai tantangan tersebut saling berkaitan. Orientasi administratif, keterbatasan kompetensi supervisor, resistensi guru, dan lemahnya tindak lanjut dapat membentuk lingkaran permasalahan yang menyebabkan supervisi tidak memberikan dampak optimal. Oleh karena itu, penyelesaian persoalan supervisi perlu dilakukan secara menyeluruh, bukan hanya dengan meningkatkan frekuensi kunjungan supervisor, tetapi juga memperbaiki pendekatan, kapasitas pelaksana, dan sistem pendukungnya.

Available Online at https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi , © the author (s)

TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam
P-ISSN: 2338:6673; E:ISSN 2442:8280
Vol. 14. No. 3. Oktober, 2026, Hal: 1017-1036

D. Strategi Optimalisasi Supervisi Pendidikan yang Efektif dan Berkelanjutan

Berdasarkan berbagai tantangan yang telah diuraikan, optimalisasi supervisi pendidikan perlu diarahkan pada perubahan paradigma dari pengawasan administratif menuju pembinaan profesional yang partisipatif, reflektif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Supervisi yang efektif tidak cukup hanya dilaksanakan secara rutin, tetapi harus memiliki perencanaan yang jelas, pelaksanaan yang sesuai dengan kebutuhan guru, serta tindak lanjut yang dapat dievaluasi. Hasil sintesis kajian literatur menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan supervisi pendidikan di sekolah.[25]

1. Mengembangkan supervisi berbasis kebutuhan guru

Strategi pertama adalah melaksanakan supervisi berdasarkan identifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi guru. Setiap guru memiliki karakteristik, pengalaman, tingkat kompetensi, dan tantangan pembelajaran yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan supervisi tidak seharusnya disamaratakan. Supervisor perlu melakukan identifikasi awal melalui diskusi, analisis perangkat pembelajaran, observasi kelas, dan evaluasi hasil belajar peserta didik. Hasil identifikasi tersebut digunakan untuk menentukan fokus pembinaan.

Sebagai contoh, guru yang mengalami kesulitan dalam mengelola kelas membutuhkan pendampingan terkait strategi pengelolaan kelas, sedangkan guru yang belum optimal menggunakan teknologi membutuhkan pelatihan mengenai pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip supervisi yang dikemukakan Sahertian, yaitu supervisi harus bersifat ilmiah, demokratis, kooperatif, konstruktif, dan kreatif. Dengan demikian, supervisi menjadi lebih relevan karena didasarkan pada kebutuhan nyata guru.[26]

2. Menerapkan supervisi klinis dan pendekatan coaching

Strategi berikutnya adalah mengembangkan supervisi klinis dan pendekatan coaching sebagai bentuk pendampingan profesional. Supervisi klinis memungkinkan supervisor dan guru mengidentifikasi permasalahan pembelajaran secara lebih mendalam melalui tahapan pertemuan awal, observasi pembelajaran, analisis hasil observasi, dan pertemuan balikan. Sementara itu, pendekatan coaching menekankan proses dialog yang membantu guru menemukan potensi,

[25] Wibowo, Herawati, and Wijayanti, "Langkah Strategis Perencanaan Supervisi Pendidikan Berbasis Kolaborasi."
[26] Nida Nur Aisyah and Awwal Muzakki Alkautsar, "Pengembangan Kompetensi Guru Berbasis Kebutuhan Dalam Lembaga Pendidikan Islam," *JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2025).

Available Online at https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi , © the author (s)

TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam
P-ISSN: 2338:6673; E:ISSN 2442:8280
Vol. 14. No. 3. Oktober, 2026, Hal: 1017-1036

mengidentifikasi hambatan, dan merumuskan solusi berdasarkan kesadaran serta tanggung jawab profesionalnya sendiri.

Melalui kedua pendekatan tersebut, supervisor tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga menjadi mitra yang membantu guru menemukan alternatif perbaikan pembelajaran. Strategi ini relevan dengan hasil penelitian Kusumadipraja, Nurdin, dan Khofifah (2025), yang mengidentifikasi supervisi klinis dan supervisi berbasis coaching sebagai model yang mendukung pengembangan kompetensi profesional guru serta perbaikan praktik pembelajaran.

3. Memperkuat supervisi kolaboratif melalui komunitas belajar guru

Optimalisasi supervisi juga perlu dilakukan melalui penguatan kolaborasi antara kepala sekolah, pengawas, dan guru. Supervisi tidak harus selalu dilaksanakan melalui hubungan individual antara supervisor dan guru, tetapi dapat dikembangkan melalui kegiatan kolektif yang mendorong pertukaran pengalaman dan praktik baik.

Salah satu bentuknya adalah pengembangan komunitas belajar guru, diskusi kelompok mata pelajaran, lesson study, serta kegiatan berbagi pengalaman pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, guru dapat mendiskusikan permasalahan yang dihadapi, mengembangkan strategi pembelajaran, dan mengevaluasi praktik mengajar secara bersama-sama.

Pendekatan kolaboratif juga membantu membangun budaya sekolah yang terbuka terhadap kritik dan perubahan. Guru tidak lagi memandang supervisi sebagai kegiatan penilaian dari atasan, tetapi sebagai proses pembelajaran profesional yang melibatkan seluruh warga sekolah.

4. Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam supervisi

Perkembangan teknologi memberikan peluang bagi sekolah untuk mengembangkan sistem supervisi yang lebih efektif dan efisien. Pemanfaatan teknologi dapat dilakukan melalui dokumentasi video pembelajaran, formulir observasi digital, platform komunikasi profesional, serta sistem penyimpanan hasil supervisi.

Dokumentasi video, misalnya, memungkinkan guru dan supervisor mengamati kembali proses pembelajaran untuk mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki. Sementara itu, formulir digital dapat membantu mengelola hasil observasi, menyusun rekomendasi, dan memantau tindak lanjut supervisi.[27]

Namun, pemanfaatan teknologi tidak boleh hanya dimaknai sebagai digitalisasi administrasi supervisi. Teknologi harus digunakan untuk memperkuat

[27] Muhammad Qamaruzzaman et al., "Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Digital," *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, no. 2 (2024): 141–51.

Available Online at https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi , © the author (s)

TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam
P-ISSN: 2338:6673; E:ISSN 2442:8280
Vol. 14. No. 3. Oktober, 2026, Hal: 1017-1036

proses refleksi, komunikasi, dan pengembangan kompetensi guru. Pelaksanaannya juga perlu memperhatikan ketersediaan fasilitas, literasi digital, serta perlindungan data dan privasi guru maupun peserta didik.[28]

5. Memperkuat kompetensi dan profesionalisme supervisor

Keberhasilan supervisi sangat bergantung pada kemampuan supervisor dalam melaksanakan tugas pembinaan. Oleh karena itu, pengawas dan kepala sekolah perlu memperoleh pengembangan kompetensi secara berkelanjutan, khususnya dalam bidang kepemimpinan pembelajaran, observasi kelas, komunikasi interpersonal, evaluasi pembelajaran, coaching, dan pemanfaatan teknologi pendidikan.[29]

Pengembangan kompetensi dapat dilakukan melalui pelatihan, workshop, diskusi profesional, pendampingan antarsupervisor, serta kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Supervisor juga perlu memiliki kemampuan memberikan umpan balik yang objektif, spesifik, dan konstruktif. Umpan balik sebaiknya tidak hanya menjelaskan kekurangan guru, tetapi juga memberikan alternatif tindakan yang dapat diterapkan untuk memperbaiki pembelajaran.

6. Membangun sistem tindak lanjut dan evaluasi supervisi

Strategi terakhir adalah memastikan setiap kegiatan supervisi menghasilkan tindak lanjut yang terukur. Supervisi tidak boleh berhenti setelah kegiatan observasi atau penyampaian hasil penilaian. Hasil supervisi harus diterjemahkan menjadi program pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan guru. Tindak lanjut dapat berupa konsultasi individual, pelatihan, diskusi kelompok, pendampingan pembelajaran, atau pengembangan media pembelajaran. Setelah program dilaksanakan, supervisor perlu melakukan evaluasi untuk mengetahui apakah rekomendasi supervisi telah diterapkan dan memberikan perubahan terhadap praktik pembelajaran.

Berdasarkan strategi tersebut, dapat dipahami bahwa optimalisasi supervisi pendidikan memerlukan keterpaduan antara pendekatan individual, kolaboratif, pengembangan kompetensi, pemanfaatan teknologi, dan evaluasi berkelanjutan. Keenam strategi tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling mendukung dalam membangun sistem supervisi yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran.[30]

---

[28] Qamaruzzaman et al.

[29] Alif Miftahul Ilmi, Aullia Hasana, and Dina Sabrina, "Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Dan Mutu Pembelajaran Di Sekolah," *Fatih: Journal of Contemporary Research* 3, no. 1 (2026): 362–69.

[30] M Asif Nur Fauzi et al., "Tindak Lanjut Penilaian Kinerja Kepala Sekolah Pada Komponen Kualitas Supervisi Pembelajaran," *QUALITY* 11, no. 2 (2023): 161–80.

Available Online at https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi , © the author (s)

TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam
P-ISSN: 2338:6673; E:ISSN 2442:8280
Vol. 14. No. 3. Oktober, 2026, Hal: 1017-1036

E. Sintesis Hasil Pembahasan

Berdasarkan keseluruhan hasil kajian, terdapat empat temuan konseptual utama. Pertama, supervisi pendidikan memiliki urgensi strategis sebagai instrumen pembinaan profesional yang menghubungkan kebutuhan pengembangan kompetensi guru dengan tuntutan peningkatan kualitas pembelajaran. Kedua, supervisi memberikan kontribusi terhadap profesionalisme guru melalui peningkatan kompetensi pedagogik, pengembangan inovasi pembelajaran, pembentukan budaya reflektif, serta penguatan motivasi dan tanggung jawab profesional.

Ketiga, pelaksanaan supervisi masih menghadapi tantangan berupa orientasi administratif, keterbatasan jumlah dan kompetensi supervisor, resistensi guru, keterbatasan dukungan kelembagaan, serta kesenjangan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan pembelajaran. Keempat, optimalisasi supervisi membutuhkan pendekatan berbasis kebutuhan guru, supervisi klinis dan coaching, kolaborasi profesional, pemanfaatan teknologi, pengembangan kompetensi supervisor, serta sistem tindak lanjut dan evaluasi yang berkelanjutan.

Keempat temuan tersebut menegaskan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran tidak dapat dicapai hanya melalui kegiatan pengawasan, tetapi membutuhkan sistem pembinaan profesional yang terencana, partisipatif, dan berorientasi pada perubahan praktik pembelajaran. Dengan demikian, supervisi pendidikan perlu diposisikan sebagai salah satu instrumen strategis dalam membangun budaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan merupakan instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan dan pemeriksaan administratif, tetapi juga sebagai proses pembinaan profesional yang membantu guru mengidentifikasi permasalahan, mengembangkan kompetensi, serta memperbaiki praktik pembelajaran secara berkelanjutan. Dengan demikian, urgensi supervisi pendidikan terletak pada kemampuannya menjembatani tuntutan peningkatan mutu pendidikan dengan kebutuhan nyata guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik.

Supervisi pendidikan memberikan kontribusi terhadap pengembangan profesionalisme guru melalui peningkatan kompetensi pedagogik, pengembangan inovasi pembelajaran, pembentukan budaya refleksi dan evaluasi diri, serta

TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam
P-ISSN: 2338:6673; E:ISSN 2442:8280
Vol. 14. No. 3. Oktober, 2026, Hal: 1017-1036

penguatan motivasi dan tanggung jawab profesional. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain orientasi supervisi yang cenderung administratif, keterbatasan jumlah dan kompetensi supervisor, rendahnya keterbukaan sebagian guru, keterbatasan waktu dan dukungan kelembagaan, serta kesenjangan kemampuan dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan paradigma pembelajaran.

Oleh karena itu, optimalisasi supervisi pendidikan perlu diarahkan pada penerapan supervisi berbasis kebutuhan guru, penguatan supervisi klinis dan pendekatan coaching, pengembangan kolaborasi melalui komunitas belajar, pemanfaatan teknologi pendidikan, peningkatan kompetensi supervisor, serta penguatan sistem tindak lanjut dan evaluasi secara berkelanjutan. Strategi tersebut membutuhkan komitmen kepala sekolah, pengawas, dan guru untuk membangun hubungan profesional yang humanis, partisipatif, dan berorientasi pada perbaikan mutu pembelajaran.

Secara keseluruhan, keberhasilan supervisi pendidikan tidak dapat diukur hanya dari terlaksananya kegiatan supervisi atau terpenuhinya dokumen administratif, tetapi dari sejauh mana proses pembinaan tersebut menghasilkan perubahan nyata dalam kompetensi guru, praktik pembelajaran, keterlibatan peserta didik, dan hasil belajar. Dengan demikian, supervisi pendidikan perlu ditempatkan sebagai bagian integral dari budaya peningkatan mutu sekolah yang dilaksanakan secara sistematis, kolaboratif, reflektif, dan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi berbagai model supervisi melalui penelitian empiris di sekolah agar diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitas dan keberlanjutan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran..

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Nida Nur, and Awwal Muzakki Alkautsar. "Pengembangan Kompetensi Guru Berbasis Kebutuhan Dalam Lembaga Pendidikan Islam." *JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2025).

Damayanti, Indah Fani, Sabran Sabran, and Sri Susmiyati. "Tantangan Dan Peluang Supervisi Pendidikan Di Era Kurikulum Merdeka." *FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 8, no. 2 (2026): 470–84.

Fauzi, M Asif Nur, Sukamto Sukamto, Janpristiwandi Sidabutar, and Yosal Iriantara. "Tindak Lanjut Penilaian Kinerja Kepala Sekolah Pada Komponen Kualitas Supervisi Pembelajaran." *QUALITY* 11, no. 2 (2023): 161–80.

Hermalinda, Nelfi, Yola Fitrian, and Suci Natasha. "Peran Evaluasi Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Profesionalisme Guru Disekolah." *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika* 2, no. 1

TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam
P-ISSN: 2338:6673; E:ISSN 2442:8280
Vol. 14. No. 3. Oktober, 2026, Hal: 1017-1036

(2025): 52–58.

Ilmi, Alif Miftahul, Aullia Hasana, and Dina Sabrina. "Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Dan Mutu Pembelajaran Di Sekolah." *Fatih: Journal of Contemporary Research* 3, no. 1 (2026): 362–69.

Kholidi, Ahmad Khaerul. "Implementasi Supervisi Pendidikan Untuk Peningkatan Kualitas Pendidik Dalam Sistem Pembelajaran Di Sekolah." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 23, no. 1 (2025): 57–68.

Kusnandi, H. *Supervisi Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Spiritual Di Era Digital*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa, 2026.

Kusnita, Kusnita. "Efektivitas Supervisi Akademik Untuk Peningkatan Kompetensi Guru." *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 9, no. 1 (2023): 404–10.

Kusumadipraja, Adimiharja, Diding Nurdin, and Juliani Musti Khofifah. "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di Tinjau Dari Model, Pendekatan, Dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Pembelajaran." *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 8, no. 3 (2025): 553–66.

Lestari, Windah. "Supervisi Akademik Berbasis Coaching Untuk Meningkatkan Kinerja Guru SD Negeri Truko 02 Kecamatan Bringin." *Jurnal DinamikA* 6, no. 1 (2025): 18–36.

Mediatati, Nani, and Dionisius Heckie Puspoko Jati. "Supervisi Kepala Sekolah: Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Dan Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 3 (2022): 422–31.

Mujiono, Heri. "Supervisi Akademik Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru." *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 4, no. 2 (2020): 113–21.

Murtyaningsih, Rina, and Yeri Utami. "Supervisi Pendidikan: Langkah Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 10, no. 2 (2024): 536–45.

Posangi, H Said Subhan, M Pd, and Syahrial Labaso. *Transformasi Pendidikan Melalui Supervisi Dan Profesionalitas Guru*. PT Arr Rad Pratama, 2025.

Qamaruzzaman, Muhammad, Endry Setiawan, Evy Hanifah, Siti Sri Chairiyah, and Warman Warman. "Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Digital." *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, no. 2 (2024): 141–51.

Qudsi, Rahma, Indah Widiati, and Agus Dahlia. "Pelatihan Optimalisasi Peran Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran Melalui Penguatan Kompetensi Pedagogik Dan Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2026): 293–313.

Ramadina, Rifda, Nadia Sabrina Siregar, Arya Tantri, Nurul Anjani Daulay, Malik Ubaydillah, and Muhammad Rizki Maulana. "Peran Supervisi Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu Belajar Dan Mengajar." *Sublim: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 1–16.

TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam
P-ISSN: 2338:6673; E:ISSN 2442:8280
Vol. 14. No. 3. Oktober, 2026, Hal: 1017-1036

Shaifudin, Arif. "Supervisi Pendidikan." *El Wahdah* 1, no. 2 (2020): 37–54.

Wandi, Wandi, Lona Mardiati, Akma Khairun Nisa, Ahmad Sabri, and Yusran Lubis. "Evaluasi Dan Akuntabilitas Dalam Manajemen Pendidikan: Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 42–51.

Wibowo, Aji, Endang Sri Budi Herawati, and Wiwik Wijayanti. "Langkah Strategis Perencanaan Supervisi Pendidikan Berbasis Kolaborasi." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 13, no. 1 (2025): 39–52.

Wigiyantini, Meti, Rohayanah Rohayanah, Winda Widiastuti, Nuryaningsih Pulungan, and Abduloh Abduloh. "Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru: Kajian Kualitatif." *Al-Irsyad: Journal of Education Science* 5, no. 1 (2026): 128–40.

Yenti, Syahreni. "Membangun Guru Yang Profesional Melalui Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Penerapan Profesinya." *Jurnal Basicedu*, 2022.